

---

**Edukasi Penguatan Ketahanan Keluarga Sebagai Landasan Kesejahteraan***Education For Strengthening Family Resilience As The Foundation For Well-Being*

Fahmy Akbar Idries <sup>1\*</sup>, Novi Diah Wulandari <sup>2</sup>, Febriani Wahyusari N <sup>3</sup>,  
Agustina Agustina <sup>4</sup>, Miqod Adi Guna <sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Program Studi Manajemen, Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta, Yogyakarta

\*Korespondensi penulis : [fahmy@unu-jogja.ac.id](mailto:fahmy@unu-jogja.ac.id)

---

**Article History:**

Received: Desember 03, 2023;

Accepted: Januari 03, 2024;

Published: Januari 30, 2024

**Keywords:** Education, Family Resilience, Foundation for Welfare

**Abstract:** *This workshop is focused on the education and empowerment of families to enhance their resilience as the foundation for well-being. Participants gain insights into the core concept of family resilience and acquire practical strategies to strengthen their families against various social and non-social challenges. The workshop includes interactive elements, including presentations, discussions, and practical activities, allowing participants to share experiences and learn collaboratively. The program emphasizes the importance of education in the family context and aims to equip participants with knowledge about family resilience. In conclusion, this workshop not only enriches participants' knowledge but also provides a platform for the development of practical skills and broader networking opportunities. The expected outcomes of this activity are to have a sustained positive impact on family resilience, contributing to the overall well-being of the community. The collaborative efforts of participants, partners, and stakeholders mark a meaningful beginning in building family resilience for collective prosperity.*

---

**Abstrak**

Workshop ini difokuskan pada edukasi dan pemberdayaan keluarga untuk meningkatkan ketahanan mereka sebagai dasar kesejahteraan. Peserta memperoleh wawasan tentang konsep inti dari ketahanan keluarga dan mendapatkan strategi praktis untuk memperkuat keluarga mereka dalam menghadapi berbagai tantangan sosial maupun non-sosial. Workshop ini mencakup elemen-elemen interaktif, termasuk paparan, diskusi, dan kegiatan praktik, yang memungkinkan peserta berbagi pengalaman dan belajar secara kolaboratif. Program ini menekankan pentingnya edukasi dalam konteks keluarga dan bertujuan untuk membekali peserta dengan pengetahuan tentang ketahanan keluarga. Sebagai kesimpulan, workshop ini tidak hanya memperkaya pengetahuan peserta, tetapi juga memberikan platform untuk pengembangan keterampilan praktis dan peluang jaringan yang lebih luas. Diharapkan hasil kegiatan ini akan memiliki dampak positif yang berkelanjutan pada ketahanan keluarga, berkontribusi pada kesejahteraan keseluruhan masyarakat. Upaya kolaboratif peserta, mitra, dan pemangku kepentingan menandai awal yang berarti dalam membangun ketahanan keluarga untuk kemakmuran bersama.

**Kata Kunci:** Edukasi, Ketahanan Keluarga, Landasan Kesejahteraan

## **PENDAHULUAN**

Keluarga merupakan unit terkecil dalam struktur masyarakat, dan kekuatan internal keluarga memiliki dampak signifikan terhadap kemampuannya dalam menghadapi berbagai tantangan, baik yang bersifat sosial maupun non-sosial (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak 2016). Tidak dapat dipungkiri bahwa ketidakharmonisan dalam keluarga dapat menjadi pemicu berbagai permasalahan kompleks dalam masyarakat, seperti kenakalan remaja, kekerasan seksual, pernikahan dini, narkoba, gelandangan, kejahatan, kesehatan mental, bunuh diri, dan masalah sosial lainnya (Keluarga dan Kontribusinya Bagi Penanggulangan Faktor Terjadinya Perceraian Rizqi Maulida Amalia et al. 2018). Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar individu yang mengalami masalah di lingkungan masyarakat memiliki riwayat kondisi keluarga yang kurang baik (Tentama et al. 2020).

Dalam lingkup yang lebih luas, ketahanan keluarga diartikan sebagai bagian dari ketahanan sosial karena keluarga merupakan elemen terkecil dalam struktur sosial ((Salma Muhammad et al. 2023). Keluarga bukan hanya sekadar struktur sosial terkecil, tetapi juga merupakan pilar utama dalam membangun kesejahteraan bangsa. Sebagai lingkungan pertama dan terpenting, keluarga memiliki peran krusial dalam memenuhi kebutuhan asah, asih, dan asuh. Keluarga menjadi tempat bagi setiap anggota untuk mengembangkan dan menyalurkan potensi mereka. Oleh karena itu, pembangunan keluarga telah menjadi isu sentral dalam pembangunan nasional, dengan penekanan pada penguatan ketahanan keluarga sebagai fondasi utama untuk mencapai kesejahteraan yang berkelanjutan (Khafidhoh 2021).

Perubahan globalisasi dan zaman membawa fenomena di mana anggota keluarga tidak selalu hadir dalam satu rumah setiap hari. Kondisi di mana salah satu orang tua harus meninggalkan keluarganya untuk jangka waktu yang cukup lama dapat berdampak signifikan pada stabilitas dan rasa aman keluarga. Ketahanan keluarga menjadi kunci utama dalam menciptakan keluarga yang sejahtera. Sebaliknya, keluarga yang rentan, tidak tahan, dan bercerai-berai dapat melemahkan fondasi kehidupan dalam masyarakat. Peningkatan jumlah perceraian di berbagai daerah, termasuk Kota Semarang, mencerminkan tantangan serius dalam mencapai keluarga yang sejahtera. Perselisihan yang berkelanjutan, faktor ekonomi, dan masalah KDRT menjadi penyebab utama perceraian.

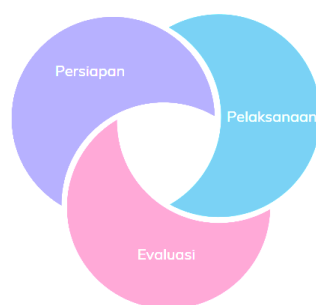
Ketahanan keluarga telah diakui sebagai elemen krusial dalam pembangunan nasional, sehingga diperlukan kebijakan yang mengakomodasi perlindungan dan penguatan keluarga, sebagaimana tercermin dalam rancangan undang-undang tentang ketahanan keluarga (Agung and Mahendradhani 2020). Walsh telah mengidentifikasi tiga dimensi utama ketahanan keluarga, yaitu keyakinan keluarga, pola pengelolaan keluarga, dan komunikasi keluarga, yang

telah menjadi fokus penelitian dalam konteks situasi krisis yang beragam, seperti pada pengungsi di Korea Utara, keluarga dengan orang tua berpenyakit demensia, dan kondisi anak penyandang skizofrenia di Afrika Selatan (Nam et al. 2016; Deist and Greeff 2015; Bishop and Greeff 2015).

Masalah sosial yang marak di masyarakat sebagian besar dapat ditelusuri hingga rendahnya tingkat ketahanan keluarga (Muarifuddin et al. 2021). Namun, disayangkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai konsep ketahanan keluarga dan sarana pendukungnya masih terbatas (Musfiroh et al. 2019). Dalam konteks ini, peningkatan ketahanan keluarga menjadi sangat penting. Sebagai bagian integral dari struktur masyarakat, ketahanan keluarga tidak hanya diatur oleh undang-undang dan norma agama, tetapi juga memerlukan penguatan melalui pengembangan keterampilan hidup dan pemahaman terhadap peran media, seperti yang diungkapkan dalam penelitian (Kustiawan and Usaha Skala Rumah Tangga Gula Sagu Cair Di Sunga Tohor Kecamatan Tebing Tinggi Timur Kabupaten Kepulauan Meranti 2020; Rohaeni, Ningsih, and Jubaedah 2018). Ini menegaskan perlunya pendekatan inovatif dan efektif untuk membentuk ketahanan keluarga dalam menghadapi perubahan zaman dan tuntutan globalisasi. Oleh karena itu perlu adanya edukasi terhadap masyarakat tentang pentingnya penguatan ketahanan keluarga sebagai landasan untuk kesejahteraan masyarakat khususnya keluarga itu sendiri.

## **METODE**

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini mencakup tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi gambar 1. Tahap persiapan melibatkan koordinasi teknis pelaksanaan pengabdian masyarakat serta mendapatkan persetujuan kegiatan dari mitra. Selanjutnya, tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui workshop yang membahas pentingnya ketahanan keluarga sebagai landasan kesejahteraan. Metode yang digunakan mencakup ceramah, diskusi, praktik langsung, dan pemantauan serta evaluasi.



**Gambar 1. Proses Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian**

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan adanya diskusi terkait kebutuhan mitra dalam hal ini mitra kami adalah Direktorat Bina KUA dan Keluarga Sakinah melalui Bidang Urusan Agama Islam Kanwil Kemenag D.I. Yogyakarta. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah bagaimana mengedukasi masyarakat untuk memahami pentingnya penguatan ketahanan keluarga. Setelah menemukan tema dan materi yang sesuai kemudian tim pengabdian menyiapkan undangan, narasumber dan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan workshop ini.

Tahap selanjutnya adalah menyelenggarakan workshop dengan tema edukasi penguatan ketahanan keluarga sebagai landasan kesejahteraan gambar 2. Kegiatan ini dihadiri oleh kurang lebih 50 orang yang merupakan perwakilan dari masyarakat sekitar khususnya perwakilan dari warga nahdliyin DIY. Dalam kegiatan ini disampaikan beberapa materi seperti:

1. Pengantar dan Konteks mencakup tujuan diadakannya workshop dan manfaatnya bagi peserta, serta konteks kegiatan dan relevansinya dengan kebutuhan masyarakat.
2. Konsep Ketahanan Keluarga: Definisi dan konsep dasar ketahanan keluarga, komponen-komponen ketahanan keluarga, dan hubungan antara ketahanan keluarga dan kesejahteraan.
3. Tantangan yang Dihadapi Keluarga: Identifikasi berbagai tantangan sosial dan non-sosial yang sering dihadapi keluarga dan pemahaman dampak dari tantangan tersebut terhadap ketahanan keluarga.
4. Strategi Penguatan Ketahanan Keluarga: pemberian keterampilan praktis untuk meningkatkan ketahanan keluarga, penyampaian strategi yang dapat diterapkan oleh peserta dalam kehidupan sehari-hari, dan pendekatan konseling keluarga sebagai salah satu strategi.
5. Peran Individu dalam Ketahanan Keluarga: pemahaman peran masing-masing individu dalam keluarga untuk memperkuat ketahanan, dan bagaimana individu dapat berkontribusi pada kesejahteraan keluarga.
6. Kasus Studi dan Contoh Praktis
7. Diskusi tentang pengalaman nyata dalam mengatasi tantangan keluarga.



**Gambar 2. Sesi tanya jawab peserta dengan narasumber**

Sedangkan tahap terakhir adalah pengukuran dan Evaluasi. Dalam kegiatan ini dilakukan pengenalan metode pengukuran sebelum dan setelah workshop untuk menilai peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Evaluasi dilakukan dengan melihat apakah target kegiatan ini dapat terpenuhi sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam evaluasi ini didapatkan hasil bahwa pemahaman peserta workshop bertambah setelah mendapatkan penjelasan mengenai materi yang telah disampaikan.



**Gambar 3. sesi penutupan workshop**

Dengan menyajikan informasi ini dalam workshop, diharapkan peserta dapat memahami dan mengimplementasikan konsep ketahanan keluarga dalam kehidupan sehari-hari mereka, memberikan dampak positif pada kesejahteraan keluarga. Dengan mengakhiri workshop edukasi penguatan ketahanan keluarga sebagai landasan kesejahteraan ini, kami

berharap bahwa peserta telah memperoleh wawasan yang lebih dalam mengenai peran ketahanan keluarga dalam membangun kesejahteraan. Kami berharap informasi, keterampilan, dan strategi yang telah dibagikan dapat menjadi bekal berharga dalam menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya pembangunan keluarga yang tangguh dan stabil menjadi kunci utama dalam menciptakan masyarakat yang sejahtera. Semoga workshop ini dapat menjadi langkah awal bagi peserta untuk memberikan kontribusi positif pada ketahanan keluarga, baik di tingkat personal maupun di masyarakat tempat mereka berada. Terimakasih atas partisipasi dan antusiasme Anda dalam menjadikan ketahanan keluarga sebagai fondasi yang kokoh menuju kesejahteraan yang berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Dengan terselenggaranya workshop edukasi penguatan ketahanan keluarga sebagai landasan kesejahteraan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan kontribusi berharga dalam peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta mengenai pentingnya ketahanan keluarga. Workshop berhasil memberikan wawasan mendalam mengenai konsep ketahanan keluarga dan strategi penguatannya, yang diharapkan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta telah dilibatkan dalam diskusi, praktik langsung, dan pertukaran pengalaman, membuka ruang bagi kolaborasi dan pembelajaran bersama. Adanya pemahaman tentang peran individu dalam memperkuat ketahanan keluarga turut menjadi fokus utama, dengan harapan peserta dapat memberikan dampak positif pada tingkat kesejahteraan keluarga di masyarakat. Dukungan dari mitra lokal, seperti konselor keluarga dan masyarakat, sangat berperan dalam suksesnya kegiatan ini. Hal ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara berbagai pihak untuk menciptakan perubahan positif dalam tingkat ketahanan keluarga. Dengan demikian, workshop ini bukan hanya menjadi ajang peningkatan pengetahuan, tetapi juga platform untuk membangun keterampilan praktis dan memperluas jaringan kerja sama. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat terus memberikan manfaat jangka panjang, menciptakan keluarga yang lebih tangguh, dan memberikan kontribusi positif pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Terima kasih kepada semua peserta, mitra, dan pihak yang telah turut serta menjadikan workshop ini sebagai langkah awal yang berarti dalam membangun ketahanan keluarga untuk kesejahteraan bersama.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta dan Direktorat Bina KUA dan Keluarga Sakinah melalui Bidang Urusan Agama Islam Kanwil Kemenag D. I. Yogyakarta yang telah memfasilitasi terselenggaranya kegiatan ini. Dan tentunya kami juga mengucapkan banyak terima kasih kepada narasumber maupun peserta serta tim pengabdian yang telah membantu terselenggaranya kegiatan ini dengan baik.

## DAFTAR REFERENSI

- Agung, Gusti Ayu, and Riesa Mahendradhani. 2020. "ANALISIS KRITIS TERHADAP RANCANGAN UNDANG-UNDANG KETAHANAN KELUARGA TERKAIT DENGAN KEMANDIRIAN PEREMPUAN." *VYAVAHARA DUTA* 15, no. 1 (March): 43–50. <https://doi.org/10.25078/VD.V15I1.1438>.
- Bishop, M., and A. P. Greeff. 2015. "Resilience in Families in Which a Member Has Been Diagnosed with Schizophrenia." *Journal of Psychiatric and Mental Health Nursing* 22, no. 7 (September): 463–71. <https://doi.org/10.1111/JPM.12230>.
- Deist, Melanie, and Abraham P. Greeff. 2015. "Resilience in Families Caring for a Family Member Diagnosed with Dementia." *Educational Gerontology* 41, no. 2 (February): 93–105. <https://doi.org/10.1080/03601277.2014.942146>.
- Keluarga dan Kontribusinya Bagi Penanggulangan Faktor Terjadinya Perceraian Rizqi Maulida Amalia, Ketahanan, M Yudi Ali Akbar, Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Psikologi dan Pendidikan, Universitas Al Azhar Indonesia, Jl Sisingamangaraja, Kompleks Masjid Agung Al Azhar, Kebayoran Baru, and Jakarta Selatan. 2018. "Ketahanan Keluarga Dan Kontribusinya Bagi Penanggulangan Faktor Terjadinya Perceraian." *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA* 4, no. 2 (January): 129–35. <https://doi.org/10.36722/SH.V4I2.268>.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. 2016. *Buku Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016*. Edited by Badan Pusat Statistik and Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Khafidhoh, Inayatul. 2021. "PEMBERDAYAAN KELUARGA DALAM PENINGKATAN KETAHANAN KELUARGA MELALUI STRUCTURAL FAMILY COUNSELING." *Community Development : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 5, no. 1 (February): 21. <https://doi.org/10.21043/CDJPMI.V5I1.9554>.
- Kustiawan, Winda, and Kelayakan Usaha Skala Rumah Tangga Gula Sagu Cair Di Sungai Tohor Kecamatan Tebing Tinggi Timur Kabupaten Kepulauan Meranti. 2020. "Media Dan Ketahanan Keluarga Muslim Di Indonesia." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 8, no. 1 (June): 64–81. <https://doi.org/10.37064/JPM.V8I1.7374>.

- Muarifuddin, Muarifuddin, Achmad Rifai RC, Joko Sutarto, Tri Joko Raharjo, and Amin Yusuf. 2021. “Ketahanan Keluarga Sebagai Peningkatan Pemberdayaan Keluarga Bagi Anggota PKK.” *Jurnal Bina Desa* 3, no. 3: 200–205.
- Musfiroh, Mujahidatul, Sri Mulyani, Erindra Budi Cahyanto, Angesti Nugraheni, and Ika Sumiyarsi. 2019. “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KETAHANAN KELUARGA DI KAMPUNG KB RW 18 KELURAHAN KADIPIRO KOTA SURAKARTA.” *Placentum: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya* 7, no. 2 (August): 61–66. <https://doi.org/10.20961/PLACENTUM.V7I2.32224>.
- Nam, Boyoung, Jae Yop Kim, Jordan E. DeVlyder, and Ahyoung Song. 2016. “Family Functioning, Resilience, and Depression among North Korean Refugees.” *Psychiatry Research* 245, no. November (November): 451–57. <https://doi.org/10.1016/J.PSYCHRES.2016.08.063>.
- Rohaeni, Neni, Mirna Purnama Ningsih, and Yoyoh Jubaedah. 2018. “Model Pendidikan Kehidupan Keluarga Berbasis Life Skill Dalam Meningkatkan Ketahanan Keluarga.” *FamilyEdu: Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga* 4, no. 2: 63–68. <https://ejournal.upi.edu/index.php/familyedu/article/view/13683>.
- Salma Muhammad, Hanifah, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, Febriani Wahyusari Nurcahyanti, and Muhammad Salahuddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2023. “Problem Solving Dalam Praktik Pernikahan Dini Terhadap Pembangunan Ketahanan Keluarga.” *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 15, no. 1 (April): 27–41. <https://doi.org/10.47945/TASAMUH.V15I1.845>.
- Tentama, Fatwa, Tri Wahyuni Sukesi, Surahma Asti Mulasari, and Sulistyawati. 2020. “The Resilience among Suicide Attempt Survivor.” *International Journal of Public Health Science (IJPHS)* 9, no. 3 (September): 235–44. <https://doi.org/10.11591/IJPHS.V9I3.20382>.